

PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM MENINGKATKAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN HIDUP DI KELURAHAN TELUK SEPANG KOTA BENGKULU

Robeet Thadi^{1*}, Qolbi Khoiri², Triyani Pujiastuti¹, Dharma Setiawan¹, Rupyanto¹

¹Program Doktor Studi Islam Program Pascasarjana, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

²Program Pascasarjana, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

email: *robeet@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Teluk Sepang merupakan kelurahan di kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu yang memiliki luas 1.820 Hektar, tempatnya berada di pesisir pantai yang letaknya cukup jauh dari pusat kota. Kelurahan Teluk Sepang sebagian besar mata pencarian masyarakatnya adalah sebagai nelayan, sebagian besar masyarakat nelayan Teluk Sepang tidak begitu tersentuh akan pemenuhan kebutuhan rohani terutama pengembangan diri dan pengembangan potensi sejahtera. Untuk penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan tim mengadakan penyuluhan pengembangan diri dan potensi sejahtera melalui bimbingan penyuluhan Islam pada komunitas nelayan Kelurahan Teluk Sepang melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan hidup. Model kegiatan pengabdian dengan melakukan Bimbingan penyuluhan Islam kepada komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan kampung Melayu, bentuk kegiatan berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Metode pengabdian yang digunakan ceramah, wawancara, diskusi dan kunjungan rumah. Hambatan yang dihadapi ada tiga yaitu motivasi masyarakat yang rendah, waktu pengabdian yang susah, dan medan atau lokasi pengabdian yang berat. Hasil dari pengabdian ini adanya pemahaman masyarakat tentang materi-materi pengembangan diri, dan pengembangan potensi berprestasi sejahtera. Selain itu hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan adanya pengentasan masalah di masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Kata kunci: pemberdayaan; komunitas nelayan; kesejahteraan

Pendahuluan

Kelurahan Teluk Sepang merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu yang memiliki luas 1.820 Hektar, tempatnya berada di pesisir pantai yang letaknya cukup jauh dari pusat kota. Secara wilayah kelurahan Teluk Sepang memiliki 4 Rukun Warga (RW), dan 15 Rukun Tetangga (RT). Dengan jumlah penduduk mencapai 3.325 jiwa, dengan rincian laki laki sebanyak 1.753 jiwa dan perempuan sebanyak 1572 jiwa. Secara geografis kelurahan Teluk Sepang berada diantara sebelah barat berbatasan dengan Laut Dermaga, sebelah timur berbatasan dengan Seluma, sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sumber Jaya dan sebelah selatan Laut Teluk Sepang.

Kelurahan Teluk Sepang sebagian besar mata pencarian masyarakatnya adalah sebagai nelayan hal ini dikarenakan lokasi kelurahan Teluk Sepang berdekatan dengan pantai,

sehingga tak hayal masyarakatnya banyak yang berkerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, selain itu ada juga masyarakat yang berkerja sebagai petani, buruh harian dan ada juga yang bekerja sebagai pelaku usaha. Akan tetapi yang berkerja sebagai pegawai hanya sedikit sekali. Hal ini dikarenakan banyaknya anak-anak yang putus sekolah sehingga mereka memilih untuk berekerja sebagai nelayan ataupun petani untuk membantu perekonomian di keluarga mereka.

Kelurahan Teluk Sepang dilihat dari sarana pendidikan masih tergolong minim dengan jumlah taman kanak-kanak hanya satu, sekolah dasar (SD) berjumlah dua dan sekolah menengah pertama (SMP) hanya satu. Belum ada sekolah menengah atau kejuruan di Kelurahan Teluk Sepang. Segi ekonomi, Kelurahan Teluk Sepang termasuk dalam kategori yang rendah. Jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti

masyarakat Teluk Sepang adalah petani dan nelayan.

Sebagian besar masyarakat nelayan Teluk Sepang tidak begitu tersentuh akan pemenuhan kebutuhan rohani terutama pengembangan diri dan pengembangan potensi sejahtera yang dimiliki melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan hidup di Kelurahan Teluk Sepang Kota Bengkulu. Hasrat untuk hidup bahagia sebagai motivasi utama yang mengarahkan seluruh aktivitas hidup manusia kepada tujuan dan nilai-nilai yang bermakna, serta pernyataan bahwa kebahagiaan merupakan ganjaran dari keberhasilan memenuhi arti dan tujuan hidup, sejalan dengan pernyataan-pernyataan dalam ajaran Islam bahwa manusia mendapatkan pahala atas amal sholeh yang dikerjakannya (Bastaman, 2011: 58).

Kebahagiaan ditentukan oleh perasaan ketersambungan dengan tujuan hidup, dengan masyarakat, dengan hal-hal spiritual, dengan apa saja yang bermakna. Kebahagiaan dapat diusahakan. Karena kebahagiaan terletak pada pilihan pribadi, maka secara moral manusia harus memilih bahagia. Kebahagiaan adalah kewajiban moral dan juga agama (Rahmat, 2006: 15).

Dalam perspektif psikologi perkembangan, pengembangan diri berhubungan dengan potensi-potensi diri yang dioptimalkan secara efektif dan kontinu. Potensi adalah modal manusia untuk tumbuh dan berkembang secara luar biasa jika dapat dideteksi, dimotivasi dan dikembangkan atau diaktualisasikan dalam kehidupan nyata (Hernowo, 2004: 143).

Sebagai pribadi, pengembangan diri adalah urusan manusiawi, sedangkan sebagai muslim, pengembangan diri adalah bagian dari misi dakwah Islamiyah dalam mewujudkan masyarakat muslim yang lebih baik. Pengembangan diri merupakan aktivitas ibadah demi mewujudkan pribadi muslim yang ideal dan teladan akhlak mulia sebagai umat terbaik. Kesempurnaan dan kemuliaan tersebut dicapai dengan berpedoman yang kepada rumusan pengembangan diri yang bersifat ilmiah dan ilahiah, yakni berlandaskan teori psikologi dan pengetahuan Islam. Oleh sebab itu, manusia membutuhkan sebuah bimbingan untuk mengembangkan dirinya yang dapat mengarahkan kepada kehidupan bahagia berdasarkan fitrahnya.

Bimbingan penyuluhan Islam merupakan bagian dari aktivitas dakwah Islam yang tujuan

akhirnya adalah membantu individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah dengan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Rahim, 2001: 4). Melalui bimbingan penyuluhan Islam, seseorang diarahkan untuk secara optimistis menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam kehidupannya. Apabila ajaran Islam telah masuk kedalam diri seseorang dan menjadi bagian dari perilaku ataupun mental seseorang yang terbina tersebut, maka dengan sendirinya akan menjauhi segala larangan Tuhan dan mengerjakan segala perintah-Nya. Bukan karena pandangan dari luar, tetapi karena hatinya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah yang selanjutnya akan terlihat bahwa nilai-nilai ajaran agama akan tampak tercermin dalam perkataan, perbuatan dan sikap mentalnya (Daradjat, 1983: 68).

Terbentuknya sikap dan perilaku yang Islami dalam diri individu tentunya akan sangat mempengaruhi pengembangan diri individu sehingga ia mampu mengembangkan diri secara maksimal sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Dengan keyakinan bahwa ketentuan dan petunjuk Allah pasti akan membawa manusia bahagia, individu yang berbahagia tentulah individu yang mampu selaras dengan ketentuan Allah dan petunjuk Allah SWT tersebut, termasuk dalam usahanya memenuhi kebutuhan jasmaniah.

Tetapi, tidak semua manusia mampu hidup dan memenuhi kebutuhan jasmaninya, baik karena faktor intern (dari dalam diri individu itu sendiri) maupun akibat dari faktor eksternal atau lingkungan sekitarnya. Dalam realitanya memang masih banyak saudara-saudara kita yang hidup dalam garis kemiskinan yang tentunya tingkat kesejahteraan mereka masih rendah. Seperti yang ada di daerah Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Sebagian penduduknya menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa tingkat kesejahteraan nelayan masih memprihatinkan. Mereka mencari penghidupan sangat tergantung dengan alam. Ketika alam bersahabat, maka mereka bisa lancar mencari ikan. Tetapi begitu badai besar terjadi mereka otomatis tidak bisa pergi melaut. Belum lagi biaya operasional kapal tidak sedikit karena harga bahan bakar minyak yang relatif tinggi untuk mereka.

Dakwah Islam dalam hal ini melalui bimbingan penyuluhan Islam mutlak untuk

dilakukan kepada komunitas nelayan ini. Bimbingan penyuluhan Islam diarahkan untuk bisa mengembangkan potensi yang ada pada komunitas nelayan di daerah Teluk Sepang. Karena bisa jadi mereka belum paham dengan potensi yang ada apalagi cara-cara untuk mengembangkan potensinya menuju kesejahteraan hidup.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, ada beberapa permasalahan yang muncul pada komunitas nelayan di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu yaitu sebagai berikut:

1. Belum adanya kegiatan yang dilaksanakan berkenaan dengan pengembangan diri dan potensi sejahtera dari komunitas nelayan.
2. Kurangnya pembinaan atau bimbingan khususnya keagamaan secara menyeluruh kepada komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang.
3. Tingkat ekonomi masyarakat membutuhkan peningkatan mengingat pencaharian masyarakat bergantung dengan kondisi alam.
4. Minimnya sumber daya manusia yang bisa melakukan bimbingan di Kelurahan Teluk Sepang.

Solusi Permasalahan

Bertolak dari permasalahan di atas maka team pengusul menyampaikan beberapa usulan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan mengadakan penyuluhan pengembangan diri dan potensi sejahtera melalui bimbingan penyuluhan Islam pada komunitas nelayan di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Metode Pelaksanaan

1. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan bimbingan dan penyuluhan Islam kepada komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang sehingga bisa memberikan pemahaman dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh komunitas nelayan tersebut menuju kesejahteraan hidup. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa layanan informasi dengan memberikan materi kepada komunitas nelayan secara klasikal atau dalam jumlah yang besar. Selain itu juga dilakukan dalam bentuk kelompok

dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian ini diawali ketua dan anggota tim melakukan rapat untuk mendiskusikan tema pengabdian kepada masyarakat; survei ke lokasi yaitu ke Kelurahan Teluk Sepang untuk mengurus perizinan, menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaan; diskusi dengan mitra dan perangkat kelurahan; dan menyiapkan kelengkapan pengabdian seperti mendesain dan mencetak spanduk peserta saat sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melaksanakan pengabdian melakukan penyuluhan dengan tema pengembangan diri dan potensi sejahtera berupa bimbingan dan penyuluhan Islam kepada komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang menyampaikan beberapa materi antara lain motivasi diri, komunikasi keluarga, ketahanan ekonomi keluarga dan kewajiban istri menurut Islam. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari Jumat-Sabtu, 14-15 Juli 2023.

3. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang. Kegiatan difokuskan di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Teluk Sepang yang masuk dalam wilayah Kecamatan Kampung Melayu. Kelurahan Teluk Sepang memiliki jarak orbitasi yang paling jauh dengan ibu kota kecamatan yaitu 8 Km jika dibandingkan daerah yang lain di Kecamatan Kampung Melayu.

Hasil dan Pembahasan

Pola/Model Kegiatan Pengabdian

Pola atau model kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah dengan melakukan Bimbingan penyuluhan Islam kepada komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan kampung Melayu. Tempat yang digunakan untuk melakukan bimbingan penyuluhan Islam adalah di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Teluk Sepang. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa layanan informasi dengan memberikan materi kepada komunitas nelayan secara klasikal atau dalam jumlah yang besar. Selain itu juga dilakukan dalam bentuk kelompok dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Materi-materi yang diberikan dalam layanan informasi dan bimbingan kelompok adalah berkenaan dengan pengembangan diri dan pengembangan potensi berprestasi agar komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Tujuan dilakukannya layanan informasi dan bimbingan kelompok ini adalah agar masyarakat yang ada di komunitas nelayan tersebut memahami materi-materi tentang pengembangan diri dan pengembangan potensi berprestasi. Karena bisa jadi, masyarakat belum memahami potensi yang mereka miliki apalagi untuk mengembangkan potensinya.

Kegiatan layanan informasi dilakukan dengan menggunakan media audio visual berupa laptop dan infokus. Penggunaan infokus ini diharapkan dapat menggugah ketertarikan masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Selain itu juga untuk menghindari terjadinya kebosanan karena biasanya sebelum adanya kegiatan pengabdian ini, penyampaian di masyarakat hanya lewat lisan tanpa menggunakan media audio visual. Pemilihan media infokus ini juga menyangkut kemudahan yang dimilikinya untuk memutar tayangan-tayangan seperti film atau video yang bisa mendukung materi yang disampaikan.

Selain dalam bentuk penyampaian materi baik dengan layanan informasi maupun bimbingan kelompok, bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan pada komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang juga dilakukan dalam bentuk penyelesaian masalah keluarga maupun individu. Kegiatan ini tertuang lewat layanan konseling kelompok dan konseling individu. Konseling kelompok yang dilakukan berkenaan dengan masalah yang dihadapi dalam keluarga mereka. Kemudian diselesaikan dalam konseling kelompok. Anggota masyarakat dari komunitas nelayan yang memiliki masalah pribadi juga diselesaikan lewat konseling individu.

Metode/Strategi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini berupa bimbingan penyuluhan Islam kepada komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu, tim penyuluh menggunakan 4 metode yaitu:

a) **Metode Ceramah.** Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sasaran layanan pada waktu dan tempat tertentu. Metode ini digunakan untuk menyampaikan bahan yang bersifat informasi

yang banyak serta luas. Metode ini dalam proses pengabdian ini digunakan dalam layanan informasi yang tim penyuluh lakukan. Dalam hal ini untuk menyampaikan materi berkaitan dengan pengembangan diri dan potensi berprestasi sejahtera.

b) **Metode Diskusi.** Metode adalah cara penyajian di mana sasaran layanan dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode ini digunakan dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

c) **Metode Wawancara.** Wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara sebagai penannya dan narasumber sebagai orang yang ditanya. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari informasi, meminta keterangan, atau menanyai pendapat tentang suatu permasalahan kepada seseorang. Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan menggali informasi dari narasumber dengan cara tanya jawab. Metode wawancara digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dalam layanan konseling individu untuk bisa memecahkan permasalahan yang dialami oleh individu dalam komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang.

d) **Metode Kunjungan Rumah.** Metode kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang klien atau sasaran layanan berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu juga untuk menggalang komitmen antara keluarga dengan tim penyuluh. Metode ini digunakan untuk bisa mendukung pemecahan masalah yang dilakukan dalam proses konseling.

Kegiatan pengabdian melalui bimbingan penyuluhan Islam pada komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang lebih difokuskan pada segmen ibu-ibu dengan pertimbangan kendala-kendala yang kami hadapi. Walaupun kegiatan lebih difokuskan kepada ibu-ibu, tetapi masih ada beberapa kegiatan seperti bimbingan kelompok yang bisa dilaksanakan dengan bapak-bapak nelayan meskipun ini terbatas hanya mereka yang usianya sudah lumayan tua dan tidak begitu aktif lagi melaut.

Hasil pengabdian yang dilakukan belum bisa dikatakan maksimal, karena baru sebagian kecil saja dari komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang yang bisa digarap yaitu ibu-ibu dan bapak-bapak dalam porsi yang kecil. Tetapi ini

menjadi satu modal dasar yang sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada komunitas nelayan Teluk Sepang yang kami lakukan adalah:

1. Pemahaman masyarakat tentang materi pengembangan diri dan pengembangan potensi berprestasi.
2. Peningkatan kesadaran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat baik berkaitan dengan agama maupun yang lain.
3. Pengentasan masalah di masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Model pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dalam bentuk bimbingan penyuluhan Islam. Ada 4 layanan dalam bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan yaitu:

1. Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

Menurut Jogiyanto HM, informasi secara umum definisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Jogiyanto, 1999: 692).

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.



Gambar 1. Saat memberikan layanan informasi, 2023

Layanan informasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian di Kelurahan Teluk Sepang dilaksanakan dengan menyampaikan materi-materi berkaitan dengan pengembangan diri dan pengembangan potensi berprestasi sejahtera. Layanan informasi ini dilaksanakan dalam bentuk klasikal untuk memberikan pemahaman pada komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang terhadap materi-materi tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sukardi bahwa layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan pihak-pihak menerima dan memahami informasi tentang (seperti informasi jabatan, pendidikan dan sosial) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Salah satu materi yang dapat disampaikan dalam layanan informasi ini menyangkut usaha yang dapat dilakukan untuk mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangan (Sukardi, 2008: 48).

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk jumlah anggota kelompok yang terbatas tidak sebanyak dalam layanan informasi. Materi-materi yang disampaikan atau dibahas dalam bimbingan kelompok tetap mengacu pada tema pengabdian yaitu seputar pengembangan diri dan pengembangan potensi berprestasi sejahtera. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah klien bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan (Sukardi, 2008: 48).



Gambar 2. Layanan bimbingan kelompok, 2023

3. Layanan Konseling Kelompok

Guna memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang maka salah satu hal yang dilakukan adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok. Layanan ini diberikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam keluarga dan kemudian diselesaikan dalam dinamika kelompok. Seperti yang dikemukakan Dewa Ketut bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok (Sukardi, 2008: 49).



Gambar 3. Layanan konseling kelompok, 2023

4. Layanan konseling Individu

Selain masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam keluarga, anggota masyarakat juga memiliki masalah secara pribadi. Oleh karena itu dilakukan konseling individu untuk membantu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Dewa Ketut bahwa layanan konseling individu diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi klien, mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif (Sukardi, 2008: 49).



Gambar 4. Layanan Konseling Individu, 2023

Ada 4 metode yang digunakan dalam melakukan bimbingan penyuluhan Islam pada komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu yaitu:

a) **Ceramah.** Metode ceramah dilakukan dalam layanan informasi untuk menjelaskan materi-materi berkaitan dengan pengembangan diri dan pengembangan potensi berprestasi sejahtera. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wayan Nurkencana yang menyampaikan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memberikan materi kepada peserta layanan yaitu metode wawancara, ceramah, diskusi dan kelompok klasikal (Nurkencana, 1993: 25).

b) **Wawancara.** Metode wawancara digunakan dalam layanan konseling individu. Metode ini digunakan untuk bisa menggali permasalahan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi klien. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wayan Nurkencana yang menjelaskan bahwa untuk menjajaki dan mengetahui lebih dalam dan luas permasalahan yang dialami klien, metode yang sangat cocok digunakan adalah metode wawancara karena dapat memungkinkan klien menjawab dan mengemukakan semua penyebab dari permasalahan yang dialami klasikal (Nurkencana, 1993: 27).

c) **Diskusi.** Metode ini digunakan dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Karena kedua layanan ini membutuhkan adanya komunikasi dua arah yang terjadi antara konselor atau pembimbing dengan klien agar tujuan dari ketiga layanan tersebut bisa tercapai. Dalam diskusi terjadi sharing pemikiran yang dilakukan oleh kedua belah pihak baik dari pihak konselor atau pembimbing maupun dari klien. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Prayitno yang menyatakan bahwa metode diskusi cukup efektif digunakan dalam proses pembahasan materi maupun menjajagi masalah anggota kelompok (Prayitno, 2002: 75).

d) **Kunjungan Rumah.** Metode ini diperlukan untuk bisa memahami kondisi klien lebih jauh sehingga akan lebih mudah untuk membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi baik secara individu maupun kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa kunjungan rumah atau *home visit* merupakan cara untuk menjajaki masalah yang lebih akurat dari peserta layanan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari anggota keluarga (Prayitno, 2002: 40).

Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, terdapat 3 (tiga) kendala besar yang dihadapi yaitu:

1) **Motivasi masyarakat yang rendah.** Motivasi ini menjadi faktor internal dari masyarakat atau komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan. Hal ini seperti pendapat Winkel dan Sri Hastuti yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dari kelancaran proses bimbingan konseling adalah rendahnya motivasi dalam diri peserta layanan (Winkel dan Hastuti, 2008: 170).

2) **Waktu pengabdian.** Kesibukkan dari bapak-bapak dan remaja di Kelurahan Teluk Sepang menjadi salah satu kendala atau hambatan. Karena sebuah kegiatan bimbingan penyuluhan Islam bisa terlaksana ketika unsur-unsur yang ada bisa terpenuhi yaitu adanya klien dan konselor sebagai unsure utamanya. Ketika salah satu unsur tidak ada maka bimbingan konseling tidak akan berjalan proses layanan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prayitno yang menyatakan bahwa salah satu komponen yang harus terpenuhi untuk terlaksananya layanan adalah peserta layanan atau sasaran layanan (Prayitno, 2002: 92).

3) **Medan atau lokasi pengabdian yang susah.** Medan yang berat menjadi faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap bimbingan penyuluhan yang dilakukan. Karena ini juga akan menyebabkan atau berkaitan dengan kendala waktu seperti yang sudah dipaparkan di atas. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Winkel yang mengatakan bahwa terjangkaunya setting lokasi dalam proses pelaksanaan layanan akan sangat mendukung kelancaran dan

keefektifan layanan yang dilaksanakan (Winkel dan Hastuti, 2008: 182).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pola atau model kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah dengan melakukan Bimbingan penyuluhan Islam kepada komunitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan kampung Melayu. Tempat yang digunakan untuk melakukan bimbingan penyuluhan Islam adalah di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Teluk Sepang. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu. Metode pengabdian yang digunakan adalah ceramah, wawancara, diskusi dan kunjungan rumah. Hambatan yang dihadapi ada tiga yaitu motivasi masyarakat yang rendah, waktu pengabdian yang susah, dan medan atau lokasi pengabdian yang berat.

Hasil dari pengabdian ini adalah adanya pemahaman masyarakat tentang materi-materi pengembangan diri, dan pengembangan potensi berprestasi sejahtera. Selain itu hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan adanya pengentasan masalah di masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Saran

Ada beberapa saran atau rekomendasi yang diberikan yaitu:

1. Pemerintah perlu meningkatkan sarana dan prasarana di Kelurahan Teluk Sepang seperti jalan dan sekolah. Sehingga akses masyarakat dengan pendidikan lebih mudah, sumber daya manusia juga bisa meningkat dan lebih memungkinkan untuk adanya kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang lebih menunjang kemajuan.
2. Perlu pembinaan kepada masyarakat yang lebih *continue* baik dari aspek agama maupun keterampilan sehingga akan bisa meningkatkan produktivitas nelayan di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu.
3. Kegiatan apapun yang diadakan tidak akan berjalan dengan baik ketika motivasi yang dimiliki oleh masyarakat rendah untuk mengikuti kegiatan. Sehingga kepada masyarakat diharapkan bisa merubah

mindset yang selama ini dimiliki bahwa segala sesuatu diukur dengan materi.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depag RI. 1982. Semarang: CV Toha Karya.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 2011. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. *Statistik Daerah Kecamatan Kampung Melayu 2022*. Bengkulu: BPS.
- Daradjat, Zakiah. 1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hernowo. 2004. *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*. Bandung: MLC.
- Jogiyanto, HM. 1999. *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurkencana, Wayan. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- , 2002. *Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Konseling*. Padang: UNP Press. 2002.
- , 2002. *Seri Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, Jalaluddin. 2006. *Meraih Kebahagiaan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahim, Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, WS. dan Sri Hastuti. 2008. *Bimbingan Konseling di Semua Institusi*. Jakarta: Rineka Cipta.